

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada ketiga situs media online *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* ditemukan terdapat 18 bentuk *exclusion* dan 57 bentuk *inclusion*. Bentuk-bentuk *exclusion* yaitu pada media *CNNIndonesia.com* terdapat 6 bentuk pasivasi dan 1 bentuk nominalisasi. Media *Kompas.com* terdapat 4 bentuk pasivasi dan tidak ditemukan bentuk nominalisasi dan bentuk penggantian anak kalimat. Sementara pada media *Detik.com* terdapat 7 bentuk pasivasi serta tidak ditemukan bentuk nominalisasi dan bentuk penggantian anak kalimat.

Kemudian bentuk-bentuk *inclusion* pada media *CNNIndonesia.com* terdapat 1 bentuk indeterminasi, 5 bentuk individualisasi, 4 bentuk asimilasi, dan 6 bentuk kategorisasi. Pada media *Kompas.com* terdapat 2 bentuk indeterminasi, 7 bentuk individualisasi, 6 bentuk asimilasi, 1 bentuk asosiasi dan 9 bentuk kategorisasi. Sementara pada media *Detik.com* terdapat 5 bentuk indeterminasi, 6 bentuk individualisasi, 3 bentuk asimilasi, 1 bentuk asosiasi dan 1 bentuk kategorisasi.

Pada teks wacana berita dari ketiga media tersebut menunjukkan bahwa media *CNNIndonesia.com* menghadirkan Ferdy Sambo lebih dominan menggunakan kategorisasi, contohnya dengan menyoroti statusnya sebagai seorang eks/mantan dari

Kadiv Propam Polri. Kemudian, media *Kompas.com* juga dominan menggunakan bentuk kategorisasi dalam menghadirkan Ferdy Sambo dalam teks wacana berita. Contohnya, *eks jenderal bintang dua ini*, digunakan jurnalis untuk menyoroti status Ferdy Sambo dalam teks wacana pemberitaan. Sementara media *Detik.com* dominan menggunakan bentuk pasivasi untuk menghilangkan aktor lain yang terlibat dan hanya menghadirkan Ferdy Sambo saja sebagai satu-satunya fokus pembaca. Contohnya, *Irjen Ferdy Sambo **dijadwalkan** akan diperiksa*, aktor yang melakukan pemeriksaan terhadap Ferdy sambo tidak dihadirkan dalam teks wacana.

Ketiga media tersebut memiliki pandangan yang hampir sama dalam mendeskripsikan Ferdy Sambo dengan pangkat Jenderal bintang dua tersebut dalam teks wacana pemberitaan. Hal ini tampak bahwa media hendak membawa fokus pembaca hanya pada Ferdy Sambo saja sebagai seorang polisi berpangkat Jenderal yang terjerat kasus kriminal yakni pembunuhan berencana atas ajudannya sendiri. Hal ini tentunya akan berpotensi mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Ferdy Sambo yang berprofesi sebagai seorang polisi dengan pangkat Jenderal Bintang Dua.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian di atas, yang menjadi saran peneliti adalah bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap media-media lain yang lebih luas. Karena penelitian ini terbatas hanya pada media *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* saja.